

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS KELAPA (STUDI PADA DISTRIK MUARA TAMI PERBATASAN RI-PNG)

Dani Arisandi DN¹, Anita Apriani¹, Wahyu Kumala Sari², Tekison Weya³

¹Universitas Muhammadiyah Papua

²Universitas Cenderawasih

³Program Studi Kewirausahaan Universitas Muhammadiyah Papua

Email: dani.arisandi@gmail.com

Abstrak

Kelapa merupakan komoditas unggulan di Distrik Muara Tami, yang terletak di perbatasan Indonesia-Papua Nugini. Dengan kelimpahan kelapa di wilayah ini, penting untuk mengembangkan strategi agribisnis kelapa dan produk turunannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan agribisnis kelapa melalui analisis SWOT terhadap sistem agribisnis dari hulu hingga hilir. Hasil penelitian menunjukkan kekuatan internal yang baik pada setiap subsistem agribisnis, meskipun terdapat kelemahan pada subsistem pemasaran dan penunjang. Skor IFAS subsistem adalah: Produksi: 3,40, Pengolahan: 3,80, Pemasaran: 2,90, Penunjang: 2,75, dengan rata-rata IFAS 3,21. Peluang eksternal juga besar, dengan dukungan pemerintah, permintaan global yang meningkat, dan potensi kerjasama internasional. Skor EFAS subsistem adalah: Produksi: 3,45, Pengolahan: 3,85, Pemasaran: 3,20, Penunjang: 3,10, dengan rata-rata EFAS 3,40. Berdasarkan skor IFAS 3,21 dan EFAS 3,40 yang berada pada Kuadran I, strategi yang disarankan adalah strategi pertumbuhan agresif, yang mencakup: 1) Memperluas kapasitas produksi, 2) Mengoptimalkan infrastruktur pengolahan dan distribusi, 3) Meningkatkan keterampilan tenaga kerja, dan 4) Memanfaatkan peluang ekspor.

Kata kunci: Agribisnis kelapa, perbatasan RI-PNG, subsistem agribisnis, strategi pengembangan, SWOT.

Abstract

Coconut is a flagship commodity in the Muara Tami District, located at the Indonesia-Papua New Guinea border. Due to the abundance of coconuts in this region, it is crucial to develop strategies for coconut agribusiness and its derivative products. This study aims to analyze the development strategies for coconut agribusiness using a SWOT analysis of the agribusiness system from upstream to downstream. The results show that the internal strengths of each agribusiness subsystem are relatively strong, although there are weaknesses in the marketing and supporting subsystems. The IFAS scores for each subsystem are as follows: Production: 3.40, Processing: 3.80, Marketing: 2.90, Supporting: 2.75, with an average IFAS of 3.21. External opportunities are also significant, with government support, increasing global demand, and the potential for international collaboration. The EFAS scores for each subsystem are: Production: 3.45, Processing: 3.85, Marketing: 3.20, Supporting: 3.10, with an average EFAS of 3.40. Based on the IFAS score of 3.21 and EFAS score of 3.40, which falls in Quadrant I, the recommended strategy is an aggressive growth strategy, including: 1) Expanding production capacity, 2) Optimizing processing and distribution infrastructure, 3) Enhancing workforce skills, and 4) Capitalizing on export opportunities.

Keywords: Coconut agribusiness, RI-PNG border, agribusiness subsystem, development strategy, SWOT.

PENDAHULUAN

Agribisnis kelapa di Distrik Muara Tami Perbatasan RI-PNG perlu terus ditingkatkan dengan cara mengoptimasikan usaha kelapa yang sudah ada serta merumuskan strategi pengembangan usaha terbaik kedepannya, karena potensi pengembangan komoditasnya cukup besar (Hasrin dkk, 2023).

Menurut Saragih (2001), di Indonesia sejak dilaksanakan pembangunan pertanian, telah diterapkan beberapa sistem pengembangan pertanian berskala usaha untuk komoditi pangan maupun non pangan. Sistem pengembangan sektor pertanian semacam ini disebut sistem usaha agribisnis. Jika dikaji lebih jauh tujuan dan sasaran dari “sistem pengembangan” yang pernah diterapkan disektor pertanian, pada hakekatnya adalah pengembangan sektor pertanian secara menyeluruh dan terpadu, yakni mulai dari peningkatan produksi, pengadaan sarana produksi, pengolahan produk, pengadaan modal usaha dan pemasaran produk secara bersama dan terpadu (Arisandi & Sari, 2023).

Soekartawi (2016) menerangkan bahwa Agribisnis merupakan perdagangan atau pemasaran hasil pertanian. Sistem agribisnis merupakan sistem yang terintegrasi, berawal dari proses produksi, pengolahan hasil, pemasaran, serta aktivitas lain yang berkaitan dan mendukung pada bidang pertanian.

Arisandi dkk, (2023) menerangkan bahwa usaha agribisnis kelapa di Distrik Muara Tami kota Jayapura merupakan salah satu jenis usahatani dibidang tanaman perkebunan yang masih cukup prospektif untuk dikembangkan ke depannya, namun dalam pengembangannya masih mengalami kendala pada pengolahan usahatani kelapa yang masih bersifat tradisional.

Kebanyakan usahatani kelapa tidak terkait langsung dengan industri pengolahan, industri hilir, serta industri jasa, dan keuangan. Akibatnya agribisnis kelapa tidak berhasil mendistribusikan nilai tambah, sehingga tidak dapat meningkatkan pendapatan petani.

Menurut Arisandi, Apriani, Sari, & Enumbi, (2024) bahwa faktor-faktor yang menyebabkan tidak berkembangnya sistem agribisnis kelapa di Distrik Muara Tami Jayapura antara lain adalah:

- Situasi sosial dan politik yang tidak menentu.
- Infrastruktur yang belum memadai.
- Daya beli masyarakat yang rendah.
- Kualitas SDM rendah.
- Penguasaan teknologi rendah.
- Masih kurangnya lembaga pendidikan dan pelatihan (Diklat).

Peningkatan industri kelapa ke depannya dibutuhkan sebuah rencana program yang komprehensif dan tepat dalam mengatasi permasalahan yang menghambat pengembangan usaha agribisnis serta produk olahan kelapa di distrik Muara Tami Perbatasan RI-PNG ke depannya. Menurut Damanik (2007), sistem dan usaha agribisnis kelapa masih belum berkembang secara optimal dan kinerja antar simpul-simpul agribisnis belum terintegrasi.

Upaya yang dapat dilakukan baik dalam pemanfaatan produk buah kelapa seperti pembuatan kelapa parut kering, santan awet, juga diversifikasi dalam pemanfaatan kelapa seperti pengembangan gula kelapa, industri dan gula kayu kelapa, tempurung, sabut dan

air kelapa. Serta pengembangan industri turunan kelapa dengan program dan kegiatan pengembangan agroindustri kelapa terpadu (Arisandi, Apriani, Sari, & Enumbi, 2024)

Pemecahan masalah pembangunan pertanian dimasyarakat salah satunya dapat dilakukan dengan pembangunan sistem usaha agribisnis yang berdaya saing (*Competitiveness*), berkerakyatan (*People-Driven*), berkelanjutan (*Sustainable*) dan terdesentralisasi (*Decentralized*) (Setiawan, 2012).

Industri agribisnis kreatif sangat relevan dengan pembangunan ekonomi, pengembangan ekonomi lokal yang berorientasi pada pasar global. Sehingga pengembangan industri agribisnis pada akhirnya dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua (Apriani, 2023).

Sipapa (2022) menjelaskan agar usaha agribisnis yang dijalankan dapat memperoleh hasil terbaik dapat dilakukan perumusan strategi pengembangan usaha kelapa serta proses optimasi usaha kelapa. Selain itu penerapan kreativitas dan teknologi juga perlu ditingkatkan, teknologi disini berkaitan dengan usaha yang sedang dijalankan. Contoh teknologi dalam usaha agribisnis meliputi penggunaan peralatan pertanian, mesin produksi, komputerisasi, bioteknologi, serta teknologi-teknologi lainnya yang dapat meningkatkan output dari usaha agribisnis tersebut.

Perumusan strategi pengembangan usaha kelapa serta analisis optimasi usaha kelapa dapat dilakukan sebagai upaya dalam pemecahan masalah agribisnis kelapa yang terdapat di Distrik Muara Tami Perbatasan RI-PNG. Sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani kelapa serta memberi manfaat yang besar pada kehidupan petani agar lebih layak serta tetap dapat menumbuhkembangkan semangat petani untuk melakukan kewirausahaan secara efisien kedepannya.

Terdapat beberapa penelitian mengenai Agribisnis kelapa di pulau Papua yang telah dilakukan sebelumnya dan juga telah ditelusuri dan pelajari melalui berbagai sumber. Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa ada beberapa penelitian yang sudah menysasar ke arah pengembangan agribisnis di pulau Papua. Namun penelitian tersebut belum terlalu komprehensif menysasar bagaimana pengembangan model agribisnis secara menyeluruh yang membahas dari subsistem hulu hingga ke sub sistem hilir.

Jadi, analisis yang akan ditekankan dan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu pemetaan strategi pengembangan usaha agribisnis kelapa di perbatasan RI-PNG. Hal tersebut belum pernah ditemukan pada penelitian pengembangan agribisnis kelapa di pulau Papua sebelumnya. Hal ini yang menjadi kebaruan dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian pengembangan (*research and development*) karena dimaksudkan untuk mengembangkan dan mengoptimasi produk kelapa yang sudah ada saat ini sehingga diharapkan dapat meningkatkan daya saing produk kelapa dan turunannya dimasa mendatang.

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di wilayah Distrik Muara Tami Perbatasan RI-PNG. Objek penelitian ini adalah strategi pengembangan industri agribisnis kelapa.

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil observasi langsung di lapangan dan angket serta

wawancara kepada para pihak yang terkait. Sumber data sekunder diperoleh dari data instansi pemerintah maupun instansi resmi lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Beberapa langkah yang perlu diambil dalam merancang strategi mencakup mengenali konteks usaha, menganalisis aspek internal dan eksternal untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mungkin dihadapi. Proses ini melibatkan pengumpulan data dan informasi yang akurat terkait faktor internal seperti pemasaran, produksi, keuangan, dan sumber daya manusia, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, politik, dan sosial budaya.

Pada tahap ini, pendekatan yang digunakan melibatkan penerapan Matriks Faktor Strategi Internal dan Matriks Faktor Strategi Eksternal (Arifin, 2020).

Data diolah menggunakan analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan usaha terbaik. Analisis SWOT terdapat tiga langkah utama yang dilakukan, yaitu: 1) mengumpulkan data, 2) menganalisis data, dan 3) menyusun strategi.

Dari data yang telah terhimpun, selanjutnya dilakukan evaluasi faktor internal (IFAS = *Internal Factor Analysis Summary*) dan faktor eksternal (EFAS = *External Factor Analysis Summary*) dalam matriks IE, dengan tujuan memilih strategi-strategi yang paling sesuai untuk mengembangkan agribisnis kelapa di Distrik Muara tami. Sebagai langkah perbandingan dalam tahap pencocokan input, analisis SWOT dilaksanakan untuk merumuskan strategi yang lebih komprehensif.

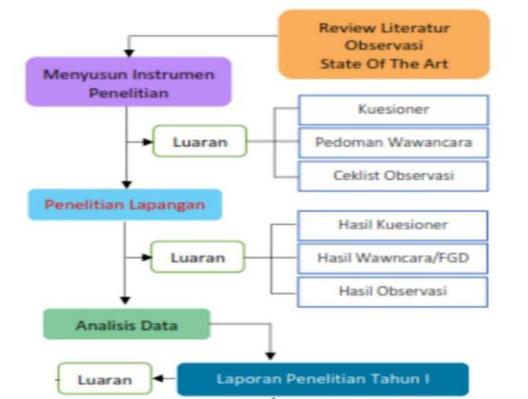
Tahapan pada penelitian ini terdiri dari:

A. Tahap persiapan penelitian

1. Review literatur penunjang.
2. Perijinan penelitian.
3. FGD dalam rangka memperoleh data awal.

B. Tahap pelaksanaan penelitian

1. Pengumpulan data pada instansi terkait
2. Pengumpulan data di lapangan.
3. Pengolahan data
4. Hasil penelitian



Gambar 1
Bagan Alir Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Jayapura memiliki potensi dalam budidaya kelapa, meskipun data spesifik mengenai produksi kelapa di kota ini terbatas. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Papua, tanaman perkebunan yang diusahakan oleh penduduk Kota Jayapura meliputi pinang, kelapa, dan kakao.

Selain itu, Festival Kelapa yang diselenggarakan di Kampung Skouw Yambe, Distrik Muara Tami, Kota Jayapura, menunjukkan adanya minat dan potensi dalam pengembangan kelapa di wilayah tersebut. Festival ini tidak hanya menjadi ajang promosi budaya, tetapi juga membuka peluang bagi pelaku usaha untuk mengembangkan produk berbasis kelapa. Untuk merumuskan strategi pengembangan untuk setiap sub sistem dalam agribisnis kelapa di Jayapura, terutama di wilayah perbatasan RI-PNG, memerlukan analisis SWOT yang mendalam.

Analisis ini akan membantu mengidentifikasi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) untuk setiap sub sistem. Berikut hasil analisis SWOT dan strategi pengembangan yang dapat diterapkan pada setiap sub sistem agribisnis kelapa di Distrik Muara Tami:

Sub Sistem Produksi

a. Strengths (Kekuatan):

- Ketersediaan lahan subur dan tradisi budidaya kelapa yang kuat. Menurut data Badan Pusat Statistik Kota Jayapura, terdapat 21.000 hektare lahan pertanian di kota ini, dengan 11.000 hektare telah digunakan untuk penanaman, termasuk kelapa. Menyisakan 10.000 hektare lahan yang belum dimanfaatkan secara optimal.
- Pengetahuan tradisional tentang budidaya kelapa yang telah diwariskan secara turun-temurun.

b. Weaknesses (Kelemahan):

- Metode budidaya yang masih tradisional dan kurang efisien.
- Keterbatasan akses ke teknologi modern dan input pertanian berkualitas.
- Tantangan geografis dan infrastruktur yang kurang memadai.

c. Opportunities (Peluang):

- Peningkatan permintaan kelapa dan produk turunannya di pasar domestik dan internasional. Berdasarkan catatan FAO yang dilaporkan Pusdatin Kementerian Pertanian, Indonesia merupakan produsen sekaligus eksportir kelapa butir terbesar di dunia dalam kurun 2016-2020, dengan kontribusi sebesar 58,37% terhadap total volume ekspor kelapa dunia.

d. Threats (Ancaman):

- Perubahan iklim yang mempengaruhi pola cuaca dan kondisi tanah.
- Serangan hama dan penyakit tanaman.

Pada Matriks Faktor Internal dan Eksternal Sub Sistem Agribisnis akan ditentukan dengan:

1. **Bobot:** Kepentingan relatif dari setiap faktor dalam mendukung atau menghambat pengembangan sub sistem pengolahan. Total bobot harus sama dengan 1.00.
2. **Rating:** Skala 1 (sangat rendah) hingga 5 (sangat tinggi) untuk menunjukkan kekuatan/kelemahan atau peluang/ancaman.
3. **Skor:** Hasil perkalian **Bobot** dengan **Rating**.

Total skor faktor internal dan faktor eksternal digunakan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal.

Tabel 1
Matriks Faktor Internal Sub Sistem Produksi

Faktor Internal	Bobot	Rating (1-5)	Skor (Bobot x Rating)
Strengths (Kekuatan):			
Ketersediaan lahan subur dan tradisi budidaya kelapa yang kuat	0.30	5	1.50
Pengetahuan tradisional tentang budidaya kelapa yang turun-temurun	0.25	4	1.00
Weaknesses (Kelemahan):			
Metode budidaya yang masih tradisional dan kurang efisien	0.20	2	0.40
Keterbatasan akses ke teknologi modern dan input pertanian berkualitas	0.15	2	0.30
Tantangan geografis dan infrastruktur yang kurang memadai	0.10	2	0.20

Total Skor Faktor Internal=3.40

Tabel 2
Matriks Faktor Eksternal Sub Sistem Produksi

Faktor Eksternal	Bobot	Rating (1-5)	Skor (Bobot x Rating)
Opportunities (Peluang):			
Peningkatan permintaan kelapa dan produk turunannya	0.40	5	2.00
Threats (Ancaman):			
Perubahan iklim yang mempengaruhi pola cuaca dan kondisi tanah	0.35	2	0.70
Serangan hama dan penyakit yang menurunkan produktivitas	0.25	3	0.75

Total Skor Faktor Eksternal=3.45

Total skor faktor internal dan faktor eksternal digunakan untuk menilai kekuatan dan kelemahan dalam produksi kelapa, serta peluang dan ancaman yang dihadapi di sektor ini.

Strategi Pengembangan:

- a. **Modernisasi Teknik Budidaya:** Penggunaan teknologi dan praktik pertanian modern untuk meningkatkan produktivitas.
- b. **Peremajaan Tanaman Kelapa:** Program peremajaan tanaman untuk meningkatkan hasil produksi.
- c. **Pelatihan dan Penyuluhan:** Meningkatkan keterampilan petani melalui pelatihan yang disesuaikan dengan kondisi lokal.
- d. **Peningkatan Kapasitas Petani:** Memberikan pelatihan dan pendidikan kepada petani tentang teknik budidaya kelapa modern yang lebih efisien, termasuk penggunaan varietas unggul dan metode pengendalian hama terpadu.
- e. **Akses ke Input Pertanian:** Memfasilitasi akses petani ke benih berkualitas, pupuk, dan pestisida melalui program subsidi atau kemitraan dengan pihak swasta.
- f. **Adaptasi terhadap Perubahan Iklim:** Mengembangkan dan memperkenalkan teknik budidaya yang lebih tahan terhadap perubahan iklim, seperti sistem irigasi yang efisien dan pemanfaatan varietas kelapa yang tahan kekeringan.

Memanfaatkan Kekuatan dan Peluang:

1) Peningkatan Teknologi Budidaya:

- Strategi: Implementasikan teknologi pertanian modern, seperti sistem irigasi terintegrasi dan metode pengendalian hama berbasis teknologi, untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi.
- Tindakan: Lakukan pelatihan bagi petani tentang teknik budidaya modern dan pengenalan varietas kelapa unggul yang tahan terhadap perubahan iklim dan serangan hama.

2) Pengembangan Program Dukungan Pemerintah:

- Strategi: Manfaatkan dukungan dari pemerintah untuk program subsidi input pertanian dan bantuan teknis.
- Tindakan: Ajukan proposal kepada lembaga pemerintah dan donor untuk mendapatkan subsidi benih unggul, pupuk, dan pestisida.

Mengatasi Kelemahan dan Ancaman:

1) Diversifikasi Teknik Budidaya:

- Strategi: Diversifikasi metode budidaya untuk mengurangi ketergantungan pada teknik tradisional dan meningkatkan ketahanan terhadap fluktuasi cuaca.
- Tindakan: Implementasikan teknik budidaya yang lebih adaptif terhadap perubahan iklim, seperti sistem agroforestry yang menggabungkan kelapa dengan tanaman lain.

2) Program Perlindungan Tanaman:

- Strategi: Kembangkan program pemantauan dan pengendalian hama serta penyakit tanaman secara terintegrasi.
- Tindakan: Bentuk tim khusus untuk pemantauan dan penanganan hama dan penyakit, serta ajarkan petani tentang teknik pengendalian hama yang ramah lingkungan.

Sub Sistem Pengolahan

Strengths (Kekuatan):

- Potensi besar untuk mengembangkan industri pengolahan kelapa.
- Produk olahan kelapa yang dapat bersaing di pasar internasional.
- Ketersediaan bahan baku kelapa yang melimpah di wilayah Jayapura.
- Kesadaran lokal akan potensi produk olahan kelapa seperti minyak kelapa, VCO, dan arang tempurung, serta produk turunan lainnya.

Weaknesses (Kelemahan):

- Infrastruktur pengolahan yang terbatas dan teknologi yang masih sederhana.
- Kurangnya keterampilan dan pengetahuan dalam teknologi pengolahan yang bernilai tambah tinggi.

Opportunities (Peluang):

- Permintaan pasar yang terus meningkat untuk produk olahan kelapa, baik di pasar lokal maupun internasional.
- Dukungan pemerintah untuk pengembangan industri hilir dalam agribisnis kelapa.
- Pengembangan produk bernilai tambah seperti VCO dan biofuel.
- Kemitraan dengan investor lokal dan internasional.

Threats (Ancaman):

- Kompetisi dengan negara tetangga seperti PNG.
- Persaingan dengan produk impor yang lebih murah.
- Regulasi ketat terkait ekspor produk olahan yang memerlukan sertifikasi tertentu.
- Fluktuasi harga bahan baku dan persaingan dengan produk impor.

Tabel 3
Matriks Faktor Internal Sub Sistem Pengolahan

Faktor Internal	Bobot	Rating (1-5)	Skor (Bobot x Rating)
Strengths (Kekuatan):			
Potensi besar untuk mengembangkan industri pengolahan kelapa	0.25	4	1.00
Produk olahan kelapa yang dapat bersaing di pasar internasional	0.20	4	0.80
Ketersediaan bahan baku kelapa yang melimpah di Jayapura	0.25	5	1.25
Kesadaran lokal akan potensi produk olahan kelapa (VCO, arang tempurung, dll.)	0.15	3	0.45
Weaknesses (Kelemahan):			
Infrastruktur pengolahan yang terbatas dan teknologi sederhana	0.10	2	0.20
Kurangnya keterampilan dalam teknologi pengolahan bernilai tambah tinggi	0.05	2	0.10

Total Skor Faktor Internal=3.80

Tabel 4
Matriks Faktor Eksternal Sub Sistem Pengolahan

Faktor Eksternal	Bobot	Rating (1-5)	Skor (Bobot x Rating)
Opportunities (Peluang):			
Permintaan pasar meningkat untuk produk olahan kelapa (lokal & internasional)	0.30	5	1.50
Dukungan pemerintah untuk pengembangan industri hilir kelapa	0.20	4	0.80
Pengembangan produk bernilai tambah seperti VCO dan biofuel	0.20	4	0.80
Kemitraan dengan investor lokal dan internasional	0.10	3	0.30
Threats (Ancaman):			
Kompetisi dengan negara tetangga seperti Papua Nugini (PNG)	0.10	2	0.20
Persaingan dengan produk impor yang lebih murah	0.05	3	0.15
Regulasi ketat ekspor produk olahan yang memerlukan sertifikasi tertentu	0.05	2	0.10

Total Skor Faktor Eksternal = 3.85

Total skor faktor internal dan faktor eksternal digunakan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal, dalam mendukung pengembangan pengolahan produk kelapa.

Strategi Pengembangan:

- **Investasi dalam Infrastruktur Pengolahan:** Membangun dan memperbaiki fasilitas pengolahan kelapa dengan teknologi modern yang dapat meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk akhir.
- **Pengembangan Keterampilan dan Pengetahuan:** Menyelenggarakan program pelatihan bagi tenaga kerja lokal untuk meningkatkan keterampilan dalam pengolahan kelapa, serta memperkenalkan teknologi baru yang dapat meningkatkan nilai tambah produk.
- **Diversifikasi Produk Olahan:** Mengembangkan produk olahan kelapa yang lebih beragam, seperti kosmetik berbasis kelapa, makanan sehat, dan produk ramah lingkungan, untuk memenuhi permintaan pasar yang beragam.

Pengembangan Produk Bernilai Tambah: Inovasi dalam produk olahan kelapa seperti VCO, biofuel, dan produk turunan lainnya.

Kemitraan dengan Investor: Mendorong kolaborasi antara pelaku industri lokal dengan investor untuk meningkatkan skala produksi.

Memanfaatkan Kekuatan dan Peluang:

1) Pengembangan Infrastruktur Pengolahan:

- Strategi: Investasikan dalam pembangunan fasilitas pengolahan kelapa yang modern dengan teknologi yang efisien.
- Tindakan: Lakukan kemitraan dengan investor dan lembaga keuangan untuk mendanai pembangunan fasilitas pengolahan seperti pabrik minyak kelapa dan mesin pengolahan VCO.

2) Diversifikasi Produk Olahan:

- Strategi: Diversifikasi produk olahan kelapa untuk meningkatkan nilai tambah dan memenuhi permintaan pasar global.
Tindakan: Kembangkan produk-produk inovatif seperti kosmetik berbasis kelapa, makanan sehat, dan bahan bakar dari arang tempurung kelapa.

Mengatasi Kelemahan dan Ancaman:

1) Pelatihan dan Peningkatan Keterampilan:

- Strategi: Selenggarakan pelatihan untuk tenaga kerja lokal mengenai teknologi pengolahan yang lebih canggih dan efisien.
- Tindakan: Bekerjasama dengan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk mengadakan kursus dan workshop tentang teknik pengolahan kelapa.

2) Pemenuhan Standar Internasional:

- Strategi: Sesuaikan produk olahan dengan standar internasional dan sertifikasi untuk memudahkan ekspor.
- Tindakan: Investasikan dalam proses sertifikasi organik dan kualitas yang diakui secara internasional, serta perbarui fasilitas untuk memenuhi standar tersebut.

Sub Sistem Pemasaran

Strengths (Kekuatan):

- Letak geografis yang strategis dengan akses ke pasar Papua Nugini.
- Kualitas kelapa yang baik dan diakui di pasar lokal.

Weaknesses (Kelemahan):

- Jaringan distribusi yang masih lemah dan kurang terorganisir.
- Ketergantungan yang tinggi pada pasar lokal dan tengkulak.

Opportunities (Peluang):

- Pertumbuhan e-commerce yang memungkinkan pemasaran produk ke pasar yang lebih luas.
- Peningkatan kesadaran global tentang produk kelapa yang sehat dan alami serta produk organik

Threats (Ancaman):

- Hambatan perdagangan lintas batas.
- Ketatnya persaingan dengan produk kelapa dari negara lain.

Tabel 5
Matriks Faktor Internal Sub Sistem Pemasaran

Faktor Internal	Bobot	Rating (1-5)	Skor (Bobot x Rating)
Strengths (Kekuatan):			
Letak geografis strategis dengan akses ke pasar Papua Nugini	0.25	4	1.00
Kualitas kelapa yang diakui di pasar lokal	0.20	4	0.80
Weaknesses (Kelemahan):			
Jaringan distribusi yang lemah dan kurang terorganisir	0.30	2	0.60
Ketergantungan pada pasar lokal dan tengkulak	0.25	2	0.50
Total Skor Faktor Internal=2.90			

Tabel 6
Matriks Faktor Eksternal Sub Sistem Pemasaran

Faktor Eksternal	Bobot	Rating (1-5)	Skor (Bobot x Rating)
Opportunities (Peluang):			
Pertumbuhan e-commerce untuk pemasaran produk ke pasar lebih luas	0.30	4	1.20
Peningkatan kesadaran global tentang produk kelapa sehat dan organik	0.20	4	0.80
Threats (Ancaman):			
Hambatan perdagangan lintas batas	0.30	2	0.60
Persaingan ketat dengan produk kelapa dari negara lain	0.20	3	0.60
Total Skor Faktor Eksternal=3.20			

Total skor faktor internal dan faktor eksternal digunakan untuk mengevaluasi kekuatan/keterbatasan internal serta peluang/ancaman eksternal dalam pemasaran produk kelapa.

Strategi Pengembangan:

Ekspansi Pasar: Menargetkan pasar baru di PNG dan negara-negara lain dengan strategi pemasaran yang lebih agresif.

Penguatan Jaringan Distribusi: Membangun dan memperkuat jaringan distribusi lokal dan regional dengan memanfaatkan koperasi petani, asosiasi pedagang, dan kemitraan dengan perusahaan logistik.

Pemasaran Berbasis Teknologi: Menggunakan platform digital untuk memperluas jangkauan pemasaran, baik melalui e-commerce maupun pemasaran digital untuk menjangkau pasar internasional.

Branding dan Promosi: Mengembangkan merek produk kelapa Jayapura yang khas dengan sertifikasi organik atau fair trade untuk meningkatkan daya saing di pasar.

Memanfaatkan Kekuatan dan Peluang:

1. Penguatan Jaringan Distribusi:

- Strategi: Bangun dan perluas jaringan distribusi untuk mempermudah akses ke pasar lokal dan internasional.
- Tindakan: Bentuk kemitraan dengan perusahaan logistik dan distribusi serta fasilitasi pengembangan pusat distribusi di lokasi strategis.

2. Pemasaran Digital dan Branding:

- Strategi: Gunakan teknologi digital dan pemasaran online untuk mempromosikan produk kelapa ke pasar global.

- Tindakan: Kembangkan situs web e-commerce, gunakan media sosial untuk pemasaran, dan buat merek produk kelapa yang khas dari Jayapura.

Mengatasi Kelemahan dan Ancaman:

1) Peningkatan Promosi dan Edukasi:

- Strategi: Lakukan promosi yang lebih agresif dan edukasi pasar tentang keunggulan produk kelapa Jayapura.
- Tindakan: Selenggarakan kampanye pemasaran dan partisipasi dalam pameran perdagangan internasional untuk meningkatkan kesadaran dan permintaan produk.

2) Manajemen Risiko Harga:

- Strategi: Implementasikan strategi hedging untuk melindungi diri dari fluktuasi harga komoditas di pasar internasional.
- Tindakan: Bekerjasama dengan lembaga keuangan untuk memanfaatkan kontrak berjangka dan asuransi komoditas.

Sub Sistem Pendukung

Strengths (Kekuatan):

- Dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan yang mendukung pengembangan agribisnis kelapa.
- Inisiatif pembangunan infrastruktur di wilayah perbatasan.

Weaknesses (Kelemahan):

- Infrastruktur yang masih terbatas, terutama akses jalan, fasilitas penyimpanan, dan logistik.
- Birokrasi yang rumit dalam pengurusan perizinan dan ekspor. Serta koordinasi yang lemah antara pemangku kepentingan.

Opportunities (Peluang):

- Potensi kerjasama internasional dalam bidang riset dan pengembangan teknologi.
- Program pemerintah dan donor internasional untuk pengembangan infrastruktur di daerah terpencil.
- Peningkatan kerjasama antar negara dalam pengelolaan perbatasan dan perdagangan.
- Inovasi teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi produksi dan pengolahan.

Threats (Ancaman):

- Perubahan kebijakan yang dapat menghambat pengembangan agribisnis.
- Ketidakpastian kebijakan yang bisa berubah seiring pergantian pemerintahan.
- Risiko konflik di perbatasan yang dapat mengganggu kegiatan ekonomi.
- Persaingan dengan sektor agribisnis lainnya yang lebih menguntungkan

Tabel 7
Matriks Faktor Internal (Kekuatan & Kelemahan) sub sistem pendukung

Faktor Internal	Bobot	Rating (1-5)	Skor (Bobot x Rating)
Strengths (Kekuatan):			
Dukungan pemerintah dalam kebijakan pengembangan agribisnis	0.25	4	1.00
Inisiatif pembangunan infrastruktur di wilayah perbatasan	0.20	3	0.60
Weaknesses (Kelemahan):			
Infrastruktur terbatas (akses jalan, penyimpanan, logistik)	0.30	2	0.60
Birokrasi rumit, perizinan dan ekspor sulit, koordinasi lemah	0.25	2	0.50

Total Skor Faktor Internal=2.70

Nilai total skor faktor internal memberikan gambaran umum mengenai kekuatan dan kelemahan agribisnis kelapa. Nilai di atas 2.5 menunjukkan bahwa kekuatan relatif lebih besar daripada kelemahan, sedangkan nilai di bawah 2.5 menunjukkan kelemahan yang lebih dominan.

Tabel 8
Matriks Faktor Eksternal (Peluang & Ancaman) sub sistem pendukung

Faktor Eksternal	Bobot	Rating (1-5)	Skor (Bobot x Rating)
Opportunities (Peluang):			
Potensi kerjasama internasional dalam riset dan pengembangan teknologi	0.20	4	0.80
Program pemerintah dan donor internasional untuk pengembangan infrastruktur	0.15	4	0.60
Peningkatan kerjasama antar negara dalam perdagangan dan pengelolaan perbatasan	0.15	3	0.45
Inovasi teknologi untuk meningkatkan efisiensi produksi dan pengolahan	0.10	4	0.40
Threats (Ancaman):			
Perubahan kebijakan yang dapat menghambat pengembangan agribisnis	0.20	2	0.40
Ketidakpastian kebijakan akibat pergantian pemerintahan	0.10	2	0.20
Risiko konflik perbatasan yang mengganggu kegiatan ekonomi	0.05	3	0.15
Persaingan dengan sektor agribisnis lain yang lebih menguntungkan	0.05	2	0.10

Total Skor Faktor Eksternal = 3.10

Nilai total skor faktor eksternal yang lebih tinggi dari 2.5 menunjukkan bahwa peluang lebih kuat dibandingkan ancaman, sedangkan nilai di bawah 2.5 menunjukkan ancaman yang lebih dominan daripada peluang.

Strategi Pengembangan:

- **Penguatan Koordinasi:** Meningkatkan sinergi antara pemerintah, lembaga riset, dan sektor swasta melalui forum kolaborasi.
 - **Pengembangan Infrastruktur:** Investasi dalam infrastruktur dasar seperti jalan, listrik, dan fasilitas logistik untuk mendukung agribisnis kelapa. Serta mendorong pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur jalan, fasilitas penyimpanan, dan logistik yang memadai untuk mendukung distribusi dan pengolahan kelapa.
- Dukungan Kebijakan:** Mengadvokasi kebijakan yang mendukung pengembangan agribisnis kelapa di wilayah perbatasan. Serta bekerjasama dengan pemerintah daerah untuk menyederhanakan prosedur perizinan dan ekspor, serta memastikan adanya dukungan kebijakan yang konsisten bagi pelaku agribisnis kelapa.

Memanfaatkan Kekuatan dan Peluang:

1) Peningkatan Infrastruktur:

- Strategi: Dorong pembangunan infrastruktur yang mendukung, seperti jalan, pelabuhan, dan fasilitas penyimpanan.
- Tindakan: Bekerjasama dengan pemerintah dan sektor swasta untuk mengidentifikasi dan mendanai proyek-proyek infrastruktur yang prioritas.

2) Pengembangan Kerjasama Regional:

- Strategi: Manfaatkan peluang kerjasama regional dengan negara tetangga untuk memperluas pasar dan mengembangkan kawasan perbatasan.

- Tindakan: Kembangkan inisiatif kerjasama lintas batas dalam perdagangan dan pembangunan infrastruktur dengan Papua Nugini.

Mengatasi Kelemahan dan Ancaman:

1) Penyederhanaan Prosedur Perizinan:

- Strategi: Bekerjasama dengan pemerintah untuk menyederhanakan proses perizinan dan mempercepat administrasi ekspor.
- Tindakan: Usulkan reformasi kebijakan yang dapat mempermudah perizinan dan mengurangi birokrasi yang menghambat pengembangan.

2) Mengelola Risiko Politik dan Keamanan:

- Strategi: Kembangkan rencana darurat dan strategi mitigasi risiko untuk mengatasi ketidakstabilan politik atau konflik yang dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi.
- Tindakan: Buat kerangka kerja untuk keamanan dan stabilitas, serta laksanakan program mitigasi risiko dengan melibatkan pihak berwenang dan komunitas lokal.

Hasil penempatan matriks **IFAS** (*Internal Factor Analysis Summary*) dan **EFAS** (*External Factor Analysis Summary*) agribisnis kelapa di Distrik Muara Tami ke dalam diagram Cartesius (SWOT Quadrant), kita dapat memetakan nilai total **skor faktor internal** dan **skor faktor eksternal** yang telah dihitung sebelumnya ke dalam empat kuadran sebagai berikut:

1. **Kuadran I (Growth / Aggressive Strategy)** – Jika skor IFAS dan EFAS sama-sama tinggi, maka strategi yang cocok adalah ekspansi dan agresif.
2. **Kuadran II (Diversification / Turnaround Strategy)** – Jika skor IFAS tinggi tapi EFAS rendah, maka organisasi kuat secara internal tetapi menghadapi ancaman eksternal.
3. **Kuadran III (Defensive Strategy)** – Jika skor IFAS dan EFAS sama-sama rendah, maka strategi defensif diperlukan.
4. **Kuadran IV (Stability / Survival Strategy)** – Jika skor EFAS tinggi tetapi skor IFAS rendah, maka fokus pada memanfaatkan peluang eksternal sementara memperbaiki kelemahan internal.

Matriks IFAS (Faktor Internal)

Total Skor IFAS dari semua sub-sistem:

- Sub Sistem Produksi: 3.40
 - Sub Sistem Pengolahan: 3.80
 - Sub Sistem Pemasaran: 2.90
 - Sub Sistem Penunjang: 2.75
- $$\text{Rata-rata Skor IFAS} = (3.40 + 3.80 + 2.90 + 2.75) / 4 = \mathbf{3.21}$$

Matriks EFAS (Faktor Eksternal)

Total Skor EFAS dari semua sub-sistem:

- Sub Sistem Produksi: 3.45
 - Sub Sistem Pengolahan: 3.85
 - Sub Sistem Pemasaran: 3.20
 - Sub Sistem Penunjang: 3.10
- $$\text{Rata-rata Skor EFAS} = (3.45 + 3.85 + 3.20 + 3.10) / 4 = \mathbf{3.40}$$

Hasil Penempatan Matriks IFAS dan EFAS ke Diagram Cartesius:

Dengan skor **IFAS = 3.21** dan **EFAS = 3.40**, posisi agribisnis kelapa di Jayapura dapat ditempatkan dalam **Kuadran I (Growth / Aggressive Strategy)**.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Agribisnis kelapa di Distrik Muara Tami menunjukkan kekuatan internal yang relatif baik, namun masih ada beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki, terutama dalam sub sistem pemasaran seperti jaringan distribusi yang masih lemah dan kurang terorganisir dan ketergantungan yang tinggi pada pasar lokal dan tengkulak.

dan pada sub sistem penunjang seperti infrastruktur yang masih terbatas, terutama akses jalan, fasilitas penyimpanan, dan logistik.

Peluang eksternal juga besar, dengan dukungan pemerintah, peningkatan permintaan global, dan potensi kolaborasi internasional. Dengan skor IFAS dan EFAS yang mengarah ke **Kuadran I**, strategi yang disarankan adalah **strategi pertumbuhan yang agresif**. Hal ini berarti:

- **Memperluas** kapasitas produksi dengan memperbaiki metode budidaya kelapa dan mengadopsi teknologi modern.
- **Mengembangkan** infrastruktur pengolahan dan distribusi yang lebih efisien, terutama melalui investasi di teknologi pengolahan yang lebih canggih.
- **Meningkatkan keterampilan** tenaga kerja lokal dalam pengolahan bernilai tambah.
- **Memanfaatkan** peluang ekspor dan memperkuat penetrasi pasar global melalui peningkatan kualitas produk olahan kelapa seperti VCO, biofuel, dan produk turunan lainnya.

Selain itu, perlu perhatian lebih dalam mengatasi kelemahan seperti keterbatasan teknologi, keterampilan tenaga kerja, serta tantangan infrastruktur yang kurang mendukung.

Saran

Saran kedepannya adalah pengembangan sektor agribisnis kelapa secara komprehensif dengan upaya program pengembangan agroindustri kelapa terpadu. Penelitian selanjutnya diharapkan lebih ditujukan untuk mengamati upaya pengembangan hilirisasi agribisnis kelapa pada bagian pohon kelapa yang paling potensial baik secara manfaat maupun nilai ekonomisnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian pada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia atas bantuan pendanaan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, A. (2023). Pengaruh IPM, Tenaga Kerja dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Papua. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (EK dan BI)*, 6(2), 54-61
- Arifin, M. (2020). Program studi agribisnis fakultas pertanian universitas muhammadiyah purworejo 2020.
- Arisandi, D., Pambudi, R., Asmarantaka, R. W., & Sari, W. K. (2023, October). Determinan Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pascasarjana IPB Pada Bidang Agribisnis. In *Forum Agribisnis: Agribusiness Forum (Vol. 13, No. 2, pp. 229-239)*.

- Sipapa, G., Wibowo, K., & Muzendi, A. S. M. (2022). Strategi pengembangan usahatani kelapa (*Cocos nucifera*) Study Kasus di Kampung Wau Distrik Abun Kabupaten Tambrau. *Sosio Agri Papua*, 11(01), 10-18.
- Damanik, S. (2007). Strategi pengembangan agribisnis kelapa (*Cocos nucifera*) untuk meningkatkan pendapatan petani di Kabupaten Indragiri Hilir, Riau. *Perspektif: Review Penelitian Tanaman Industri*, 6(2), 94-104.
- Dani, D. A., & Sari, W. K. (2023). Kewirausahaan Bidang Agribisnis Di Perguruan Tinggi.
- Dani, D. A., Apriani, A., Sari, W. K., & Enumbi, D. (2024). Studi Perkembangan Agribisnis Kelapa Dengan Pendekatan Business Model Canvas (Bmc). *Journal of Indonesian Agribusiness/Jurnal Agribisnis Indonesia*, 12(1).
- Hasrin H, Ilsan M, Nuraeni N. Strategi pengembangan agribisnis kelapa dalam (*cocos nucifera* l.) Sebagai komoditas unggulan di kabupaten buton utara. *Agrotek: Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian*. 2023 Apr 1;7(1):18-29.
- Noprita PH. (2021). Platform Digital Berbasis E-Marketplace Untuk Pengembangan Agribisnis Produk Olahan Kelapa Rakyat Di Kabupaten Indragiri Hilir (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Saragih B. (2001). Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian. PT Loji Griya Sarana. Bogor.
- Setiawan I. (2012). Agribisnis kreatif: pilar wirausaha masa depan, kekuatan dunia baru menuju kemakmuran hijau. Penebar Swadaya Grup;
- Soekartawi (2016). Agribisnis: teori dan aplikasinya / Prof. Dr. Soekartawi. Jakarta: Hak cipta 1991, pada Prof. Dr. Soekartawi: Rajawali Pers.